

**EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENYAKIT TIDAK MENULAR
MELALUI POSYANDU DENGAN PENDEKATAN CERDIK
DI WILAYAH KELURAHAN MOJOSONGO SURAKARTA****Dwi Lestari¹**

Dosen Prodi D-3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba’ul ‘Ulum Surakarta
Alamat e-mail: bidandwi@gmail.com

Jalan Ring Road Utara Km. 03 Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Anita Dewi Lieskusumastuti²

Dosen Prodi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba’ul ‘Ulum Surakarta
Alamat e-mail: anita.dewi712@yahoo.co.id

Jalan Ring Road Utara Km.03 Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Ikrima Azkurin Nabila³

Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba’ul ‘Ulum Surakarta
Alamat e-mail: ikrimanabila18@gmail.com

Jalan Ring Road Utara Km.03 Tawangsari, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Angka kesakitan akibat penyakit tidak menular (PTM) di dunia dan Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. WHO menyebut empat faktor risiko utama: merokok, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan pola makan tidak sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman warga tentang penyakit tidak menular (PTM) dan pencegahannya melalui pendekatan CERDIK (Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dan seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres). Kegiatan dilakukan di Posyandu wilayah Kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta pada tanggal 14-15 November 2025. Peserta yang hadir sebanyak 50 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui ceramah singkat, diskusi, dan tanya jawab. Materi meliputi pengenalan PTM (hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke), faktor risiko, tanda bahaya, serta langkah pencegahan berbasis CERDIK yang mudah dilakukan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara lisan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta di akhir kegiatan untuk melihat pemahaman terhadap pokok materi. Hasil kegiatan menunjukkan peserta aktif berdiskusi dan mampu menyebutkan kembali komponen CERDIK serta contoh penerapannya dalam rumah tangga. Kegiatan edukasi di Posyandu dapat menjadi cara sederhana untuk memperkuat perilaku hidup sehat dan mendorong deteksi dini faktor risiko PTM di tingkat kelurahan.

Kata kunci: penyakit tidak menular, edukasi kesehatan, posyandu, CERDIK

A. Latar Belakang

Angka kesakitan akibat penyakit tidak menular (PTM) di dunia dan Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. WHO menyebut empat faktor risiko utama: merokok, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan pola makan tidak sehat. Pandemi COVID-19 juga menegaskan pentingnya pengendalian PTM karena PTM dapat memperparah COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Penyakit tidak menular (PTM) menyebabkan sedikitnya 43 juta kematian pada tahun 2021, atau sekitar 75% dari seluruh kematian global di luar yang terkait pandemi. Upaya deteksi dini, skrining, dan pengobatan PTM, termasuk layanan perawatan paliatif, merupakan bagian penting dalam penanganan PTM. Untuk menekan dampaknya pada individu dan masyarakat, dibutuhkan pendekatan menyeluruh yang melibatkan kerja sama lintas sektor, seperti kesehatan, keuangan, transportasi, pendidikan, pertanian, perencanaan, dan sektor lainnya, guna mengurangi faktor risiko serta memperkuat upaya pencegahan dan pengendalian PTM (World Health Organization, 2025).

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada penyakit dengan angka kematian/kecacatan dan kesakitan tinggi atau biaya pengobatan besar, serta memiliki faktor risiko yang bisa diubah. Upaya dilakukan melalui pencegahan (promosi kesehatan, deteksi dini, perlindungan khusus) dan pengendalian (penemuan kasus serta penanganan dini) (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Strategi pencegahan PTM yang paling baik mencakup peran di berbagai tingkat, yaitu individu (mengatur gaya hidup), masyarakat (meningkatkan kesadaran), nasional (kebijakan kesehatan), dan global (strategi kesehatan), dengan langkah terarah seperti kerja sama lintas sektor, pengelolaan pengetahuan dan informasi, serta inovasi. Strategi yang paling efektif adalah yang mendorong perubahan gaya hidup, seperti pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, berhenti merokok, dan mengendalikan gangguan metabolisme (Budreviciute et al., 2020).

Menjaga tubuh tetap sehat dapat membantu kita terhindar dari berbagai penyakit tidak menular seperti obesitas, penyakit jantung, stroke, dan hipertensi. Salah satu langkah pencegahannya adalah menerapkan perilaku CERDIK yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular. Perilaku CERDIK, yaitu cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin beraktivitas fisik, menerapkan pola makan sehat dan seimbang, istirahat yang cukup, serta mengelola stres. Kebiasaan CERDIK ini dapat membantu individu maupun kelompok yang berisiko PTM agar terhindar dari penyakit dan mencapai kualitas kesehatan yang lebih baik (Kemenkes, 2022), (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, 2015).

Edukasi kesehatan kepada masyarakat di komunitas tentang PTM dapat meningkatkan pemahaman cara pengelolaan PTM yang tepat (Lieskumastuti et al., 2025). Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer), yaitu layanan kesehatan terpadu yang hadir lebih dekat ke masyarakat dan melayani semua kelompok usia, dari anak hingga lansia. Di Posyandu ILP, masyarakat bisa mendapatkan pemeriksaan dasar, penyuluhan, deteksi dini, dan konseling kesehatan dengan biaya gratis atau terjangkau, sekaligus menerima edukasi pencegahan penyakit tidak menular (PTM) melalui pendekatan CERDIK (Marwis, 2025). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi tentang penyakit tidak menular dengan pendekatan CERDIK di wilayah Kelurahan Mojosongo Jebres Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

B. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi kesehatan PTM melalui posyandu di wilayah Kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara edukasi kelompok, konseling individu, dan pendampingan kegiatan posyandu. Tema edukasi dan konseling yaitu tentang pengenalan atau deteksi awal dan pengelolaan penyakit tidak menular. Pendampingan dilakukan selama kegiatan posyandu, kader dibantu oleh tim dari institusi pendidikan STIKes Mamba'ul 'Ulum Surakarta dengan melibatkan dosen dan mahasiswa serta dibantu dari tenaga kesehatan dari Puskesmas Sibela Kota Surakarta untuk konsistensi pelayanan. Sasaran kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat termasuk didalamnya remaja, dewasa, lansia, keluarga dengan bayi balita, dan kader posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 November 2025 bertempat di RW 34 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan: melakukan koordinasi dengan kader posyandu, penentuan jadwal, serta penyusunan materi edukasi PTM berbasis CERDIK.
2. Pelaksanaan: penyampaian materi dengan bahasa sederhana melalui ceramah singkat dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Materi meliputi pengertian PTM, faktor risiko (merokok, kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, obesitas, stres), contoh PTM yang sering ditemukan (hipertensi dan diabetes melitus), serta langkah CERDIK yang dapat dilakukan di rumah.
3. Evaluasi: dilakukan secara lisan di akhir kegiatan. Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan lisan (misalnya sebutkan kepanjangan CERDIK, contoh diet sehat, cara mengelola stres). Jawaban peserta digunakan untuk menilai pemahaman terhadap materi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan yang berjudul edukasi kesehatan tentang penyakit tidak menular melalui kegiatan posyandu dengan pendekatan CERDIK di wilayah Kelurahan Mojosongo, Surakarta. Peserta yang hadir diantaranya berusia 6-18 tahun sebanyak 6 orang; berusia 18-59 tahun sebanyak 37 orang; dan berusia 60 tahun ke atas sebanyak 7 orang. Dari hasil identifikasi selama kegiatan diketahui ada beberapa masalah kesehatan yang dialami peserta yang disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Masalah Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Usia

Usia	Masalah Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
6-18 tahun	IMT <18,5	5	83%
	IMT Normal	1	17%
	Total	6	100%
18-59 tahun	Tekanan Darah Tinggi	20	54%
	Obesitas	13	35%
	Lingkatan perut perempuan 80cm	4	11%

	Total	37	100%
60 tahun ke atas	Tekanan darah tinggi	7	100%
	Total	7	100%

Sumber: Data Primer Posyandu RW 34 Mojosongo Jebres Surakarta

Berdasarkan tabel 1 tentang masalah kesehatan masyarakat berdasarkan tingkat usia 6-18 tahun diketahui sebagian besar IMT <18,5, 83%. Usia 18-59 tahun dengan tekanan darah tinggi 54%, dan obesitas 35%. Usia 60 tahun ke atas dengan tekanan darah tinggi 100%. Dari kegiatan pendampingan selama posyandu menunjukkan sebagian besar masyarakat mengalami penyakit tidak menular yaitu tekanan darah tinggi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan edukasi berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan dari kader serta pengelola Posyandu. Peserta mengikuti penyampaian materi dan aktif berdiskusi, terutama ketika membahas kebiasaan makan tinggi gula/garam/lemak, aktivitas fisik harian, kebiasaan merokok dalam keluarga, serta cara sederhana mengelola stres.

Pada sesi tanya jawab, pertanyaan yang sering muncul antara lain mengenai batas normal tekanan darah, kapan perlu memeriksakan gula darah, serta contoh menu makan yang lebih sehat. Fasilitator menekankan bahwa deteksi dini dapat dilakukan dengan cek kesehatan berkala (tekanan darah, gula darah) di fasilitas kesehatan/Posyandu, serta perubahan perilaku melalui CERDIK: cek kesehatan rutin, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat seimbang, istirahat cukup, dan kelola stres.

Evaluasi lisan menunjukkan sebagian besar peserta mampu menyebutkan kembali komponen

CERDIK dan memberikan contoh penerapannya, seperti membatasi konsumsi makanan tinggi garam dan gula, berjalan kaki 30 menit, tidak merokok di dalam rumah, tidur cukup, dan melakukan relaksasi sederhana. Temuan ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian lain yang melaporkan bahwa edukasi CERDIK di Posyandu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan PTM dan mendorong perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan Laili et al (2022), Wiguna et al (2024) bahwa edukasi CERDIK dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat (Laili et al., 2022), (Wiguna et al., 2024), (Syaftiani et al., 2024), (Purqotri et al., 2025), (Hendrawati et al., 2025), (Asyura et al., 2025), (Irma et al., 2025).

Melalui Posyandu, edukasi PTM dapat dilakukan lebih dekat dengan masyarakat, karena Posyandu merupakan kegiatan rutin dan sudah dikenal warga. Keterlibatan kader penting untuk memperkuat pesan kesehatan, mengingat kader menjadi penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Pemberian edukasi kepada kader juga didukung oleh Mardiyah et al (2023) terkait pengendalian penyakit tidak menular (Mardiyah et al., 2023). Dengan kegiatan edukasi yang berulang dan konsisten, Posyandu dapat mendukung upaya promotif-preventif untuk menurunkan risiko PTM. Oleh karena itu perlu kegiatan sosialisasi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di seluruh komunitas .

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2015 tercantum pengertian penyakit tidak menular yang selanjutnya disingkat PTM adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Penanggulangan PTM adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien, dan berkelanjutan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, 2015).

Dukungan dari berbagai sektor sangat penting agar pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM) bisa berjalan maksimal. Hal ini membutuhkan kerja sama yang kuat karena perubahan perilaku individu juga dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu, perlu disediakan akses informasi dan edukasi agar masyarakat tahu, mau, dan sadar menerapkan hidup sehat. Selain itu, ketersediaan pangan sehat yang aman, bebas pestisida, dan terjangkau juga perlu dijamin. Pemerintah dan pihak terkait juga dapat memperbanyak kegiatan *car free day*, menyediakan ruang terbuka hijau yang aman, serta fasilitas untuk berjalan kaki dan bersepeda agar aktivitas fisik lebih mudah dilakukan. Kepatuhan terhadap aturan kawasan tanpa rokok juga harus ditegakkan. Di lingkungan kerja, perusahaan, sekolah/kampus, dan komunitas lain, perilaku hidup sehat dapat diperkuat melalui penyediaan sarana olahraga, kantin sehat (menyediakan menu sehat dan tidak menjual rokok), serta pemeriksaan rutin untuk deteksi dini faktor risiko PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan hasil pengkajian, ditemukan bahwa sebagian masyarakat mengalami tekanan darah tinggi dan obesitas. Kelebihan berat badan dan obesitas kini menjadi tantangan besar kesehatan masyarakat di Indonesia, di samping masalah gizi lain seperti stunting dan wasting, dan pada orang dewasa kondisi ini lebih banyak dialami oleh perempuan. Berbagai faktor individu, biologis, dan perilaku turut meningkatkan risiko kelebihan berat badan dan obesitas, sehingga perlu mendapat perhatian. Secara umum, pola makan anak, remaja, dan orang dewasa di Indonesia masih kurang sehat, ditandai dengan konsumsi gula, garam, dan lemak (GGL) yang tinggi serta kurangnya konsumsi buah dan sayur. Sekitar 2 dari 3 anak dan remaja usia 5–19 tahun (66,7%) serta orang dewasa di atas 20 tahun (64,3%) mengonsumsi minimal satu minuman manis setiap hari, sementara 9 dari 10 orang (96,7% dan 94,9%) belum mengonsumsi lima porsi buah dan sayur per

hari sesuai anjuran. Selain itu, banyak yang masih kurang aktif bergerak, dengan 57% anak dan remaja serta 27,7% orang dewasa belum memenuhi rekomendasi aktivitas fisik dari WHO (Colozza et al., 2022).

Berdasarkan pengkajian, sebagian masyarakat diketahui mengalami tekanan darah tinggi. Peltzer dan Pengpid (2018) melaporkan prevalensi hipertensi 33,4% (laki-laki 31,0%, perempuan 35,4%), namun kesadaran (42,9%), pengobatan (11,5%), dan kontrol tekanan darah (14,3%) masih rendah. Hipertensi berkaitan dengan usia lebih tua, pendidikan rendah, serta kelebihan berat badan/obesitas, sehingga diperlukan intervensi kesehatan masyarakat yang kuat untuk meningkatkan deteksi, pengobatan, dan pengendaliannya di Indonesia (Peltzer & Pengpid, 2018).

Promosi kesehatan sangat penting dalam pencegahan PTM di Indonesia. Melalui promosi kesehatan, kesadaran hidup sehat meningkat, dan didukung kebijakan yang tepat dapat menurunkan beban PTM (Jannah & Nurdin, 2024). Menurut Mustafida et al. (2025), peningkatan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui edukasi. Hasilnya menunjukkan pengetahuan peserta meningkat secara signifikan, terlihat dari perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan (Mustafida et al., 2025).

Kegiatan edukasi PTM melalui Posyandu dengan pendekatan CERDIK di Kelurahan Mojosongo berjalan sesuai rencana dan diikuti 50 peserta dari berbagai kelompok usia. Hasil identifikasi menunjukkan masalah kesehatan utama adalah tekanan darah tinggi (usia 18–59 tahun: 54%; usia ≥ 60 tahun: 100%), serta obesitas pada usia 18–59 tahun (35%). Pada usia 6–18 tahun, sebagian besar peserta memiliki IMT $<18,5$ (83%).

Selama kegiatan, peserta aktif berdiskusi dan banyak bertanya tentang kesehatan (misalnya batas normal tekanan darah dan contoh menu sehat). Evaluasi lisan menunjukkan sebagian besar peserta mampu menyebutkan kembali komponen CERDIK serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga edukasi di Posyandu dapat menjadi cara yang dekat dan mudah untuk mendorong perilaku hidup sehat dan deteksi dini faktor risiko PTM.

D. Simpulan

Secara keseluruhan, edukasi PTM melalui Posyandu dengan pendekatan CERDIK dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, membantu meningkatkan pemahaman, dan mendorong praktik hidup sehat serta deteksi dini faktor risiko PTM. Karena itu, kegiatan perlu dilanjutkan secara rutin dengan dukungan kader dan Puskesmas serta penguatan media edukasi sederhana agar dampaknya lebih berkelanjutan.

E. Saran

Disarankan kegiatan edukasi PTM dilakukan secara rutin dan melibatkan kader serta Puskesmas agar pelaksanaannya lebih terarah dan berkelanjutan. Pesan CERDIK juga perlu diperkuat melalui media sederhana seperti poster atau leaflet supaya mudah dipahami dan diingat masyarakat. Selain itu, kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada pendampingan perilaku hidup sehat dan pemantauan faktor risiko PTM sesuai kemampuan Posyandu.

F. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Mojosongo, kader Posyandu, Puskesmas setempat, dan seluruh warga yang berpartisipasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana. Terimakasih juga disampaikan kepada STIKes Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang telah memberikan dukungan dan kesempatan penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyura, S., Fitriana, N., Frisela, E., Susanna, E., Suri, M., & Samaniyah, S. (2025). Penerapan Program Edukasi Kesehatan Tentang Cegah Diabetes (Cerdik) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Prilaku Sehat di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 7(1), 80–84.
- Budreviciute, A., Damiati, S., Sabir, D. K., Onder, K., Schuller-Goetzburg, P., Plakys, G., Katileviciute, A., Khoja, S., & Kodzius, R. (2020). Management and Prevention Strategies for Non-communicable Diseases (NCDs) and Their Risk Factors. *Frontiers in Public Health*, 8(November), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.574111>
- Colozza, D., Padmita, C., & Rah, J. H. (2022). *Landscape Analysis of Overweight and Obesity in Indonesia*.
- Hendrawati, H., DA, I. A., & Rosidin, U. (2025). Edukasi Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan Perilaku Cerdik di UPT Lab Kesehatan dan Kalibrasi Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(7), 3561–3573.
- Irma, Kasmad, R., Yasin, Y. K., & Rahman, S. N. (2025). Penguatan Perilaku “Cerdik” Melalui Edukasi Inovatif Dalam Mencegah Hipertensi Pada Lansia di Desa Kampung Beru. *Mammiri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 94–99.
- Jannah, F. R., & Nurdin, A. (2024). Peran Promkes dengan Tingginya Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Public Health Journal*, 1–10. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>
- Kemenkes. (2022). Perilaku CERDIK dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular. *Kemenkes*, 1–1. <https://ayosehat.kemkes.go.id/perilaku-cerdik-dalam-mencegah-penyakit-tidak-menular>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, 1 (2015).
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Informasi Cegah dan Kendalikan Penyakit Tidak Menular (PTM)* (C. P. Ariane & P. Yosephine (eds.)). Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Laili, N., Heni, S., & Tanoto, W. (2022). Optimalisasi Program Edukasi Pencegahan Stroke ‘Cerdik’ pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran (JAKK)*, 2(2), 154–167.
- Lieskusumastuti, A. D., Setyorini, C., Wulandari, D. I., Aysah, N., & Aminah. (2025). Edukasi Penyakit Tidak Menular pada Ibu Hamil dalam Program Gerakan Mahasiswa Pendamping Ibu Hamil Risiko Tinggi (Gemas Hati) di Kota Surakarta. *Jurnal ABDIMAS-IBISA*, 3(2), 27–35.
- Mardiyah, A., Maret, S., Azmy, R. A., Zulkifli, & Maktum, U. (2023). Pendampingan Kader dalam Deteksi Dini dan Edukasi CERDIK sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 446–454.
- Marwis. (2025, October 6). Posyandu ILP: Kunci Sehat, Produktif, dan Sejahtera. *Kemenkes*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-ilp-kunci-sehat-produktif-dan-sejahtera>
- Mustafida, I., Rosliany, N., & Marcellinus, K. (2025). Efektivitas Edukasi Dan Deteksi Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Diabetes Melitus Tipe 2. *SerQua: Service Quality (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 136–141.

- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2018). The Prevalence and Social Determinants of Hypertension among Adults in Indonesia : A Cross-Sectional Population-Based National Survey. *International Journal of Hypertension*, 2018, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2018/5610725>
- Purqoti, D. N. S., Supriyadi, Arifin, Z., Istiana, D., Fatmawati, B. R., & Rispawati, B. H. (2025). Edukasi Cerdik Sebagai Strategi Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Lansia di Kota Mataram. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 353–356.
- Syaftiani, A. M., Siregar, M. A., Safirah, I., & Lestari, K. D. (2024). Edukasi Pencegahan Hipertensi dengan “Health Belief Model-CERDIK” pada Masyarakat di Wilayah Pesisir Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(1), 19–25.
- Wiguna, I. N. A. P., Diaris, N. M., Suputra, I. K. D., Dewi, N. M. U. K., Apsari, D. P., Sinarsih, N. K., Kartika, I. G. A. A., & Juniartha, M. G. (2024). Edukasi Perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tidak Menular. *Sevanam Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 98–110.
- World Health Organization. (2025, September 25). Noncommunicable Diseases. *World Health Organization, September*. https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc